



## EVALUASI PENERAPAN SANITASI DI TERMINAL ALAM BARAJO, KOTA JAMBI

Elma Mutmainnah<sup>\*1</sup>, Putri Ayu Ramadhani<sup>1</sup>, Muhammad Fadly<sup>1</sup>, Zuli Rodhiyah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Provinsi Jambi

Corresponding Email: [mutmainnahelma@gmail.com](mailto:mutmainnahelma@gmail.com)  
DOI : 10.22373/ljee.v4i1.2807

### Abstract

*Terminal Alam Barajo is a one of the public places used to manage arrivals and departures, raise and drop off people and/or goods, as well as transfer modes of transportation. Access to the Terminal Alam Barajo is quite easy because it is located in Jambi City. Terminal Alam Barajo location requires management support and sanitation facilities that support the creation of healthy station. This research was conducted to assess the application of sanitation at the Terminal Alam Barajo, Jambi City. This research was conducted using a combination of qualitative methods in the form of observation and interviews. The sanitation assessment is carried out using an environmental health inspection assessment. While sanitation information obtained from in-depth interviews with chief cleaning officer terminal Alam Barajo. The sanitation assessment of the Terminal Alam Barajo obtained a score 88% of environmental component, 73% of Sanitation Facilities component, 75% of other components. Sanitation at the Terminal Alam Barajo is deemed healthy because the overall score of the variables is above 79% but still needs further improvement in sanitation.*

**Keywords:** Evaluation, sanitation, terminal, health, Jambi City

**How to cite this article:** Mutmainnah. E., Putri. A. R., Zuli. R., 2023. Evaluasi Penerapan Sanitasi Di Terminal Alam Barajo, Kota Jambi. *Journal of Environmental Engineering* 4 (1): 13–27.

### 1. Pendahuluan

Kesehatan lingkungan dapat diimplementasikan dengan upaya meningkatkan kesehatan, keselamatan dan manajemen di rumah, tempat kerja, tempat rekreasi dan ruang publik. Tujuan dari upaya kesehatan lingkungan adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas tinggi pada tingkat fisik, kimia, biologi dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya dengan memenuhi persyaratan kebersihan lingkungan. Persyaratan kebersihan lingkungan dapat dilihat dengan sanitasi, yang merupakan suatu usaha

dalam pencegahan penyakit yang berfokus pada kesehatan lingkungan manusia dan sekitarnya (Sujarno&Muryani, 2018).

Tempat-tempat umum adalah tempat berkumpulnya banyak orang untuk melakukan kegiatan, baik berbayar maupun tidak, sesekali atau terus menerus, atau tempat berkumpulnya banyak orang dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Santoso, 2019). Tempat umum memiliki risiko penyebaran penyakit yang tinggi karena tempat umum merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam orang dengan berbagai macam penyakit yang diderita oleh orang tersebut, terutama penyakit yang ditularkan melalui makanan, minuman, udara dan air (Firdanis dkk, 2022). Risiko penyebaran penyakit dan pencemaran di tempat umum dapat berlanjut dikarenakan ketidakpatuhan terhadap kondisi lingkungan.

Sanitasi tempat umum merupakan suatu upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada kebersihan tempat umum atau kesehatan untuk melayani masyarakat yang berkaitan dengan fungsi tempat umum fisiologis, psikologis, mencegah penyebaran penyakit atau kecelakaan serta estetika antara penghuni, pengguna dan masyarakat sekitar (Suyono, 2010). Terminal adalah salah satu ruang publik yang di dalamnya terdapat kendaraan umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan pemberangkatan, penjemputan dan pengantaran orang dan/atau barang, serta perpindahan moda transportasi. Terminal transportasi darat sangat penting bagi masyarakat karena merupakan tempat umum yang banyak dikunjungi orang meskipun hanya untuk transit dan kebersihan tetap harus diperhatikan. Terminal transportasi darat merupakan salah satu tempat di mana banyak aktivitas manusia menghasilkan bahan pencemar yang menimbulkan emisi karbon monoksida akibat penggunaan kendaraan yang berat, yang dapat menjadi sumber pencemaran udara dan menimbulkan gangguan kesehatan seperti ISPA dan asma (Febriyanto, 2017).

Terminal Alam Barajo merupakan terminal penumpang Tipe A yang berada di Kota Jambi. Terminal penumpang Tipe A merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), dan angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES) (PP RI No. 43 Tahun 1993). Terminal Alam Barajo merupakan salah satu sarana tempat umum kegiatan transportasi yang dalam satu hari nya terdapat sekitar 20 bus yang mengangkut penumpangnya. Hal tersebut dikarenakan Terminal Alam Barajo merupakan terminal terbesar satu-satunya di Kota Jambi dan perlu diperhatikan kesehatan masyarakat umum yang beraktivitas di wilayah tersebut. Salah satunya dengan menjaga dan meningkatkan sanitasi di wilayah terminal Alam Barajo agar terhindar dari penularan penyakit maupun gangguan kesehatan lainnya dan dapat membantu mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi penerapan sanitasi di Terminal Alam Barajo, Kota Jambi.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dan menggambarkan atau mendeskripsikan sanitasi Terminal Alam Barajo Kota Jambi di tahun 2023. Data yang diperoleh berupa data primer

yang didapatkan dari hasil observasi dengan menggunakan instrumen panduan wawancara dan lembar *checklist* penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan prasarana angkutan umum atau darat oleh Sujarno & Muryani (2018). Pengolahan data dilakukan menggunakan deskriptif analisis.

Indikator penilaian variabel upaya yang digunakan untuk menilai sanitasi di area Terminal Alam Barajo, Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 1. Suatu fasilitas dinyatakan layak sehat, apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65% dengan catatan skor minimal untuk masing-masing variabel upaya sesuai Tabel 1. Terdapat tiga variabel upaya yang dijadikan tolok ukur sanitasi dalam proses penilaian. Variabel upaya 1 merupakan variabel penyehatan lingkungan luar, yang terdiri dari keadaan lokasi, lingkungan di luar bangunan, halaman parkir kendaraan, dan pagar tembok. Variabel upaya 2 merupakan variabel penyehatan ruang dan bangunan, yang terdiri dari tempat kedatangan atau keberangkatan, ruang tunggu, dan ruang kantor. Sedangkan, Variabel upaya 3 merupakan variabel fasilitas sanitasi, yang terdiri dari penyehatan air bersih, toilet, tempat sampah, tempat penampungan sampah sementara (TPS), dan saluran air hujan yang menjadi tolok ukur dalam penilaian dalam variabel ini.

Tabel 1. Indikator Penilaian Variabel Upaya

VARIABEL UPAYA		
I	II	III
70%	65,5%	60%

Variabel Upaya I =  $\frac{\text{Jumlah score penilaian}}{\text{Jumlah score keseluruhan (80)}} \times 100\%$

Variabel Upaya II =  $\frac{\text{Jumlah score penilaian}}{\text{Jumlah score keseluruhan (604)}} \times 100\%$

Variabel Upaya III =  $\frac{\text{Jumlah score penilaian}}{\text{Jumlah score keseluruhan (320)}} \times 100\%$

Score Keseluruhan =  $\frac{\text{Jumlah score penilaian}}{\text{Jumlah score keseluruhan (1.004)}} \times 100\%$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Terminal bus merupakan tempat transportasi bus berhenti dan menaikkan penumpang. Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi berlokasi di Jalan Lingkar Barat III, Simpang Rimbo, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi merupakan terminal tipe A yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan angkutan umum masyarakat Kota Jambi dan sekitarnya. Total luas lahan pada Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi adalah seluas 4.456 m<sup>2</sup>. Hasil pengolahan data untuk variabel yang dinilai pada Evaluasi Penerapan Sanitasi di Terminal Alam Barajo Kota Jambi dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 1. Menunjukkan lokasi Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi memiliki letak yang strategis dan cukup mudah untuk dijangkau. Terminal Alam Barajo Kota Jambi merupakan terminal tipe A yang memiliki persyaratan dan harus dipenuhi persyaratan tersebut. Pertama, terminal harus terletak dalam jaringan jalan antar Kota antar Provinsi, dan antar Kota dalam Provinsi. Kedua, terminal harus terletak di jalan arteri dengan luas sedikitnya sekitar 10 ha. Ketiga, terminal harus mempunyai akses jalan masuk atau akses jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sedikitnya 200 meter. Kondisi lingkungan di luar bangunan Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi sudah terdapat banyak tempat sampah, sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat berkembangbiak binatang pengganggu dan dapat mencegah masuknya binatang pengganggu. Apabila lingkungan di luar bangunan kurang bersih dan banyak sampah, maka dapat menjadi tempat berkembangbiak binatang pengganggu atau vektor yang dapat menyebabkan penularan penyakit (Ferry dkk, 2019).

### ***Penyehatan Lingkungan Luar***

Pengolahan data untuk variabel-variabel penilaian penyehatan lingkungan luar pada Evaluasi Penerapan Sanitasi di Terminal Alam Barajo Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Penyehatan Lingkungan Luar di Terminal Bus Alam Barajo, Kota Jambi

<b>No.</b>	<b>Variabel yang Dinilai</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skor</b>
1.	Lokasi	100	25%
2.	Lingkungan di luar bangunan	100	25%
3.	Halaman parkir kendaraan	100	25%
4.	Pagar tembok	0	0%
<b>Total</b>		<b>300</b>	<b>75%</b>

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa lokasi, lingkungan di luar bangunan, halaman parkir kendaraan memiliki nilai yang sempurna karena sudah memenuhi standar sedangkan pagar tembok memiliki nilai 0 karena terminal Alam Barajo tidak memiliki pagar tembok. Sehingga variabel-variabel penilaian kondisi penyehatan lingkungan luar di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi memenuhi syarat dengan persentase jumlah skor nya 75%. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa masih ada variabel yang tidak memenuhi syarat, yaitu variabel pagar tembok.

Pak Yulianto merupakan salah satu pegawai kebersihan di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi. Saat dilakukan wawancara, beliau menyatakan bahwa *“Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi memiliki 6 pegawai kebersihan yang setiap harinya memastikan keadaan lingkungan di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi dan sekitarnya dalam keadaan bersih dan rapi.”* Berdasarkan persyaratan tersebut, maka Terminal Alam Barajo Kota Jambi sudah memenuhi kriteria tersebut.



Gambar 2. Halaman Parkir Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 2. Menunjukkan halaman parkir kendaraan Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi yang bersih, tidak terdapat sampah yang berserakan, dan tidak terdapat genangan air. Fasilitas parkir merupakan lahan yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat tidak sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu dengan tujuan memberikan tempat istirahat kendaraan dari perjalanan jauh yang dilalui (Firdanis dkk, 2022). Pagar tembok Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi hanya terdapat di gerbang masuk Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi saja. Akan tetapi, Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi menggunakan batas-batas plastik sepanjang rute bus Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi (Utomo dkk, 2015). Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi halaman parkir kendaraan dan pagar tembok Terminal Alam Barajo Kota Jambi sudah cukup memenuhi kriteria halaman parkir dan pagar tembok terminal yang baik.

### **Penyehatan Ruang dan Bangunan**

Pengolahan data untuk variabel penilaian penyehatan ruang dan bangunan pada Evaluasi Penerapan Sanitasi di Terminal Alam Barajo, Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Penyehatan Ruang dan Bangunan di Terminal Bus Alam Barajo, Kota Jambi

No.	Variabel yang Dinilai	Nilai	Skor
1.	Tempat kedatangan atau keberangkatan	100	13%
2.	Ruang tunggu	340	46%
3.	Ruang kantor	260	33%
<b>Total</b>		<b>700</b>	<b>88%</b>

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa variabel penilaian kondisi penyehatan ruang dan bangunan di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi memenuhi syarat dengan persentase jumlah skor nya 88%. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa masih ada variabel yang kurang memenuhi syarat, yaitu variabel ruang tunggu dan ruang kantor.

Pak Yulianto dalam wawancara menyatakan, bahwa *“kebersihan di tempat kedatangan/keberangkatan, ruang tunggu dan ruang kantor selalu dijaga, supaya penumpang dan pegawai merasa nyaman dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi.”* Selain itu, Pak Yulianto juga menyatakan, bahwa *“terdapat tempat sampah di setiap ruangan yang ada di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi.”*



Gambar 3. Tempat Kedatangan/Keberangkatan Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 3. Menunjukkan kondisitempat kedatangan atau keberangkatan di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi yang cukup bersih, memiliki lantai kedap air, rata, dan tidak licin. Apabila tempat kedatangan atau keberangkatan tidak bersih atau terdapat banyak sampah yang berserakan, lantai tidak kedap air, dan licin. Hal itu dapat mengganggu aktifitas penumpang dan menjadi tempat perkembangbiakan lalat yang dapat menimbulkan penularan penyakit (Ferry dkk, 2021).Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi tempat kedatangan atau tempat keberangkatan Terminal Alam Barajo Kota Jambi sudah cukup memenuhi kriteria ruang tunggu terminal yang baik.



Gambar 4. Kondisi Ruang Tunggu Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 4. Menunjukkan kondisi ruang tunggu Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi memiliki lantai yang kuat, bersih, kedap air, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Kondisi dinding dan langit-langit di ruang tunggu sudah bersih, berwarna terang, dan bebas bercak. Tempat duduk yang terdapat di ruang tunggu itu kuat, bersih, dan bebas dari serangga. Selain itu, terdapat 1 buah tempat sampah yang terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan ringan. Ruang tunggu yang nyaman merupakan dambaan bagi setiap pengunjung terminal agar dapat menikmati suasana dan beraktivitas saat menunggu transportasi. Menciptakan ruang tunggu yang baik, dapat meningkatkan pelayanan publik dan mengurangi perkiraan mengenai dugaan ruang tunggu terminal yang terkesan gerah dan kumuh (Firdanis dkk, 2022). Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi ruang tunggu Terminal Alam Barajo Kota Jambi sudah cukup memenuhi kriteria ruang tunggu terminal yang baik.



Gambar 5. Kondisi Ruang Kantor Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 5. Menunjukkan kondisi ruang kantor Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi yang lantai nya kuat, bersih, kedap air, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Kondisi dinding dan langit-langit di ruang tunggu itu bersih, berwarna terang, mudah dibersihkan, dan bebas bercak, tetapi terdapat sedikit sarang laba-laba. Tempat duduk yang terdapat di ruang tunggu itu kuat, bersih, dan bebas dari serangga. Selain itu, terdapat 1 buah tempat sampah yang terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan ringan, tetapi tidak dilengkapi dengan penutup tempat sampah. Apabila tempat sampah tidak dilengkapi dengan penutup tempat sampah, maka dapat mengganggu aktifitas dan terganggunya konsentrasi pegawai yang ada di dalam ruangan dikarenakan mencium bau yang tidak sedap dari tempat sampah tersebut (Febriawan dkk, 2018). Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi ruang kantor Terminal Alam Barajo Kota Jambi sudah cukup memenuhi kriteria ruang kantor terminal yang baik.

### ***Fasilitas Sanitasi***

Pengolahan data untuk variabel penilaian fasilitas sanitasi pada Evaluasi Penerapan Sanitasi di Terminal Alam Barajo, Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Kondisi Fasilitas Sanitasi di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi

<b>No.</b>	<b>Variabel yang Dinilai</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skor</b>
1.	Penyehatan air bersih	70	14%
2.	Toilet	100	20%
3.	Tempat sampah di ruang terbuka	75	15%
4.	Tempat penampungan sampah sementara	50	10%
5.	Saluran air hujan	70	14%
<b>Total</b>		<b>500</b>	<b>73%</b>

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa variabel penilaian kondisi fasilitas sanitasi di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi memenuhi syarat dengan persentase jumlah skor nya 73%. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa masih ada variabel yang kurang memenuhi syarat, yaitu variabel penyehatan air bersih, tempat sampah di ruang terbuka, tempat penampungan sampah sementara, dan saluran air hujan.

Pak Yulianto dalam wawancara menyatakan, bahwa *“sumber air yang digunakan berasal dari air tanah atau sumur bor. Lalu, alat kebersihan yang digunakan untuk menjaga kebersihan Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi itu lengkap dandisediakan oleh pihak pemerintah Kota Jambi.”*Selain itu, Pak Yulianto juga menyatakan, bahwa *“pembuangan kotoran manusia langsung ke septic tank. Lalu, tempat pembuangan sampah sementara berada di belakang terminal dan pengangkutan sampah dilakukan oleh mobil pengangkut sampah DLH yang dilakukan setiap hari.”*



Gambar 6. Kondisi Toilet Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 6. Menunjukkan kondisi penyediaan air bersih di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi tersedia cukup untuk setiap kegiatan. Air yang digunakan di Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi bersumber dari air tanah atau air sumur bor, di mana kondisi fisik sarana air bersih dalam keadaan baik. Akan tetapi, kualitas air bersih belum diperiksa di laboratorium secara periodik. Menurut peraturan KEPMENKES Nomor: 829 /Menkes /SK/VII/ 1999, penyediaan air bersih adalah tersedia cukup air bersih sepanjang waktu dengan kualitas memenuhi persyaratan kesehatan. Penyediaan air bersih yang tidak tersedia cukup pada setiap kegiatan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan terminal. Selain itu, ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pengunjung Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi. Maka dari itu, perlu diketahuinya kualitas air yang memenuhi syarat agar air bersih yang dipakai sudah aman untuk digunakan. Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi penyediaan air bersih Terminal Alam Barajo Kota Jambi kurang memenuhi kriteria penyediaan air bersih terminal yang baik.

Gambar 6. juga menunjukkan kondisi toilet Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi. Terdapat 3 toilet yang dilengkapi dengan kamar mandi, di mana toilet dalam keadaan cukup bersih. Kondisi toilet tidak berbau, toilet dilengkapi dengan *septic tank* dan pembuangannya langsung ke *septic tank*. Toilet laki-laki dan perempuan terpisah dan terdapat gambar untuk toilet laki-laki dan perempuan. Toilet menurut persyaratan kesehatan terminal harus tersedia minimal 2 toilet, bersih dan tidak berbau, memiliki lantai yang kedap air dan kemiringan yang cukup, memiliki ventilasi yang cukup, dan toilet dihubungkan dengan *septic tank* (Febriyanto dkk, 2017). Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi toilet Terminal Alam Barajo Kota Jambi cukup memenuhi kriteria toilet terminal yang baik.



Gambar 7. Kondisi Tempat Sampah Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 7. Menunjukkan kondisi tempat sampah yang tersedia di setiap sudut ruang terbuka Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi. Tempat sampah terbuat dari bahan yang cukup kuat, anti-karat, ringan, mudah dibersihkan, tetapi tidak dilengkapi dengan penutup tempat sampah. Sarana tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan harus mempunyai beberapa kriteria antara lain yaitu memiliki tutup, kedap air, mudah dibersihkan, tidak menjadi tempat berkembang biakan vektor, tidak mengotori lingkungan sekitar, dan dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah sementara. Kondisi sarana tempat sampah yang tidak memenuhi syarat akan mengundang datangnya vektor yang nantinya akan menyebarkan penyakit (Sot dkk, 2022). Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi tempat sampah Terminal Alam Barajo Kota Jambi cukup memenuhi kriteria tempat sampah terminal yang baik.



Gambar 8. Kondisi Tempat Pembuangan Sampah Sementara Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 8. Menunjukkan kondisi tempat penampungan sampah sementara yang terletak di belakang Terminal Bus Alam Barajo Kota Jambi. Tempat penampungan sampah sementara sangat mudah untuk dijangkau oleh petugas. Tempat penampungan sampah sementara tersebut bersifat sementara. Sampah yang dikumpulkan diangkut sekali sehari di setiap harinya oleh mobil angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup. Tempat penampungan sementara yang baik merupakan tempat penampungan sampah yang jenis bangunan bersifat sementara bukan permanen, terletak pada lokasi yang mudah dijangkau, sampah tidak boleh berada di tempat penampungan sementara lebih dari 24 jam, bangunan tempat penampungan sementara dan lingkungan sekitarnya dalam keadaan bersih (Febriyanto dkk, 2017). Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi tempat pembuangan sampah Terminal Alam Barajo Kota Jambi cukup memenuhi kriteria tempat pembuangan sampah terminal yang baik.



Gambar 9. Kondisi Saluran Air Hujan Terminal Alam Barajo, Kota Jambi

Gambar 9. Menunjukkan kondisi saluran air hujan yang kedap air dan mengalir dengan lancar. Saluran pembuangan air hujan yang digunakan adalah selokan, di mana saat musim hujan selokan akan penuh dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Persyaratan umum untuk saluran air hujan yang baik, yaitu harus mampu mengalirkan serta meresapkan air hujan dengan kecepatan tertentu, bebas dari aliran air limbah, serta konstruksinya kedap air dan tidak menimbulkan bau (Febriyanto dkk, 2017). Berdasarkan persyaratan yang sudah disebutkan, maka kondisi saluran air hujan Terminal Alam Barajo Kota Jambi cukup memenuhi kriteria saluran air hujan terminal yang baik.

### **Pemeriksaan dan Penilaian**

Penilaian melibatkan evaluasi lebih mendalam dan terperinci mengenai kinerja sanitasi, fasilitas sanitasi, atau praktik sanitasi. Pemeriksaan dan penilaian memiliki peran penting dalam upaya pemenuhan sanitasi yang baik. Peran penting dari pemeriksaan dan penilaian dalam upaya pemenuhan sanitasi, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman. Pemeriksaan dan penilaian sanitasi dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang praktik sanitasi yang baik di antara masyarakat dan pekerja sanitasi. Pemeriksaan sanitasi membantu menentukan tingkat kebersihan dan keamanan suatu tempat atau lingkungan, seperti rumah, sekolah, prasarana angkutan umum dan fasilitas umum lainnya.

Pemeriksaan dan penilaian juga berperan dalam mengidentifikasi permasalahan sanitasi. Penilaian sanitasi dapat membantu mengidentifikasi masalah sanitasi, seperti air yang tercemar, limbah yang tidak dikelola dengan baik, kebersihan yang buruk di area umum, dan sebagainya. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan penilaian sanitasi dapat menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan sanitasi di suatu lingkungan yang bersangkutan. Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada penilaian keseluruhan variabel sanitasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Variabel Upaya

Variabel Upaya			Score Keseluruhan
I	II	III	
75%	88%	73%	79%

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa variabel upaya 1 memiliki nilai sebesar 75%, variabel upaya 2 memiliki nilai sebesar 88%, dan variabel upaya 3 memiliki nilai sebesar 73%. Maka, rekapitulasi keseluruhan penilaian variabel upaya sanitasi sebesar 79%. Sanitasi pada Terminal Alam Barajo dinyatakan sudah cukup maksimal dikarenakan skor keseluruhan menunjukkan bahwa sanitasi di Terminal Alam Barajo memenuhi total persyaratan variabel. Penilaian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi sanitasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### 4. Diskusi

Penerapan sanitasi di prasarana angkutan umum atau darat Terminal Alam Barajo Kota Jambi terdiri dari beberapa komponen yang sudah memenuhi kriteria, yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komponen Pendukung Penerapan Sanitasi

No.	Komponen	Kriteria
1.	Penyehatan Lingkungan Luar	Cukup Baik
2.	Penyehatan Ruang dan Bangunan	Baik
3.	Fasilitas Sanitasi	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 6 terdapat dua komponen yang tergolong cukup baik. Komponen tersebut terdiri dari penyehatan lingkungan luar dan fasilitas sanitasi. Sedangkan penyehatan ruang dan bangunan, sudah tergolong baik. Penyehatan lingkungan luar di Terminal Alam Barajo tergolong cukup baik dikarenakan lokasi Terminal Alam Barajo berada di tengah pemukiman warga. Belum terpenuhinya pagar tembok yang mengelilingi Terminal Alam Barajo membuat tidak adanya pembatas antara pemukiman warga dengan Terminal Alam Barajo, sehingga dapat membuat lingkungan di luar bangunan terminal menjadi kotor dikarenakan sampah yang berasal dari pemukiman warga. Kondisi lingkungan di luar sebaiknya harus bersih supaya tidak menimbulkan penularan penyakit (Zubaidah&Rusinta, 2015).

Fasilitas sanitasi yang terdapat di Terminal Alam Barajo tergolong cukup baik dikarenakan masih minimnya jumlah toilet dan kurang memadai nya tempat sampah di terminal. Hanya terdapat 3 toilet di Terminal Alam Barajo yang tentunya tidak mencukupi dengan jumlah penumpang yang banyak, terutama saat musim mudik. Selain itu, Terminal Alam Barajo juga tidak menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah organik dan anorganik. Tempat sampah seharusnya disediakan berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik, serta terdapat penutup tempat sampahnya (Zubaidah & Rusinta, 2015).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan sanitasi yang baik, yaitu adanya kesadaran dan dukungan dari pihak serta instansi terkait mengenai pentingnya penerapan sanitasi. Hal itu dikarenakan, dalam pengelolaan suatu fasilitas publik dibutuhkan anggaran yang cukup besar untuk membiayai upaya pemenuhan sanitasi. Oleh karena itu, adanya dukungan anggaran dari pihak dan instansi terkait sangat membantu dalam meningkatkan penerapan sanitasi bagi prasarana angkutan umum atau darat.

#### 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemenuhan sanitasi di prasarana angkutan umum atau darat sudah cukup maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan dan penilaian yang dilakukan terhadap penerapan sanitasi yang berada di Terminal Alam Barajo, Kota Jambi. Nilai Komponen penyehatan lingkungan luar sebesar

75%, penyehatan ruang dan bangunan sebesar 88%, dan fasilitas sanitasi sebesar 73%. Total keseluruhan skor dari variable yang dipilih, yaitu sebesar 79%. Berdasarkan total skor, diketahui bahwa Terminal Alam Barajo Kota Jambi dinyatakan layak dan sehat dikarenakan nilai skor di atas nilai minimum 65%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febriawan, W., Yuliandari, I., Ardiana Putri, F., & Putri Rahayu, I. (2018). Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya di Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(2), 75-86.
- Febriyanto, D., Haryono, & Purwanto. (2017). Kajian Sanitasi Terminal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 108-115.
- Firdanis, D., Rahmasari, N., Arum Azzahro, E., Reza Palupi, N., Santoso Aji, P., Natalia Marpaung, D., & Mirayanti Mandagi, A. (2022). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 56-65.
- Ferry, M., Tohirin, & Susmiati. (2019). *Sanitasi Tempat-Tempat Umum Dilengkapi Dengan Perspektif Islam*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Santoso, Imam. (2015). *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sot, M. J., Rupiwardani, I., Saktiawan, Y. (2022). Kualitas Sanitasi Lingkungan dan Kepuasan Pengunjung di Terminal X Kota Malang. *Journal of Environmental Health*, 2(1).
- Sujarno, M. I., & Muryani, S. (2018). *Sanitasi Transportasi Parawisata dan Matra*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Suyono, Budiman, & Ester M. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Utomo, B. T, Dewi Moelyaningrum, A., & Trirahayu, P. N. (2015). Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal Tawang alun Kabupaten Jember. *Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja*.
- Vebrianti, F., Kanan, M., Syahrir, M., Sattu, M., & Novryanto, S. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai (Description of Environmental Sanitation In Terminal Kota Luwuk Banggai District). *Public Health Journal*, 12(1).
- Zubaidah, T., & Rusinta. (2015). Kondisi Sanitasi Terminal Mabu'un Kabupaten Tabalong. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 257-262.